BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aliran Kebatinan atau lebih dikenal dengan "Kepercayaan" lengkapnya Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu suatu sistem kepercayaan spiritual yang berbeda di Indonesia. Selain itu juga agama, faham, sekte, atau madzhab dari beberapa agama yang tidak pula termasuk kepercayaan adat istiadat.

Nama Kebatinan lebih dikenal pada tahun 1950-an, muncul dalam berbagai bentuk gerakan atau perguruan kebatinan, masing-masing perguruan di pimpin oleh guru kebatinan yang mengajarkan ilmunya kepada pengikut-pengikutnya. Dengan adanya berbagai macam perguruan yang ajarannya terkadang berbeda satu sama lain, maka terdapat berbagai macam aliran kebatinan. Ilmu yang diajarkan pada umumnya menurut pengakuan para guru yang diperoleh atas dasar wahyu atau wangsit dari Tuhan yang disebutnya dengan Ilmu Kebatinan dan terkadang juga disebut Ilmu Kerohanian, Ilmu Kejiwaan, Ilmu Kesukmaan, Ilmu Kesunyataan, atau juga Ilmu Kesempurnaan.[1]

Kebatinan adalah hasil pikir atau angan-angan manusia yang menimbulkan suatu aliran kepercayaan. Hasil pikir atau angan-angan manusia

---

[1]Ridin Sofwan, *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1999), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menimbulkan suatu aliran kepercayaan dalam dada penganutnya dengan membawakan ritus tertentu dengan bertujuan untuk mengetahui hal-hal gaib, bahkan untuk mencapai persekutuan dengan apa yang mereka anggap Tuhan secara perenungan batin, sehingga dengan demikian dapat mencapai budi luhur untuk mencapai kesempurnaan hidup dan memandang yang sesuai dengan konsepsi individu.[2]

Aliran Kebatinan tidak lain adalah suatu organisasi yang mengajarkan anggotanya untuk berbudi luhur berdasarkan cipta, rasa, karsa manusia, bukan berdasarkan agama. Sekalipun ajarannya sebagaian diambil dari ajaran agama yang diinterprestasikan menurut versi mereka sendiri.

Kebatinan dengan aliran-aliran kepercayaan dalam segala unsur materi dan hakekatnya berbeda dari pada agama, materi agama bukanlah hasil fikir dan perenungan manusia melainkan wahyu dari Tuhan yang diberikan kepada Nabi-Nya. Sedangkan materi kebatinan sebagaian adalah kreasi manusia yang mencapur adukkan beberapa kepercayaan, mulai dari kepercayaan animisme dan dinamisme zaman klasik, pra-sejarah, ajaran dewa-dewa, dan kepercayaan-kepercayaaan kuno, tekhnik yoga, mistik, tasawuf, filsafat, dan psikologi, bahkan sampai mengambil hipotesa-hipotesa. Ilmu dewasa ini yang dapat menimbulkan kultus-kultus individu kepada pemimpin atau pendiri pertama para penganutnya.

---

[2]Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan,* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1984), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada salah satu kebatinan yang mengambil keterangan agama, akan tetapi bukan sebagai patokan dasar melainkan hasil hiasan penarik, pemanis kita untuk memperkuat ajaran kebatinannya. Jadi, titik tolak pandangan telah bergeser yang seharusnya agama menjadi dasar telah beralih kepada dasar pandangan agama kebatinan.

Ajaran paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu ini termasuk akulturasi Ilmu Jawa dengan Islam dan tidak termasuk aliran dari salah satu agama, bahkan menghormati semua agama. Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu adalah suatu organisasi kebatinan berdasarkan ketuhanan dengan latihan berserah diri atau tawakal kepada Allah disertai dengan sujud, meditasi dan dzikir dengan berbagai gaya.

Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik merupakan suatu aliran kebatinan yang hampir seluruh pengikutnya beragama Islam. Serta kebanyakan dari masyarakat Jawa pada umumnya, dan juga masih mempertahankan upacara ritual ataupun memakai hal mistik dalam kehidupan sehari-hari yang mereka percayai.[3]

---

[3]Linus Surayadi, Regol Megal megol, *Fenomena Kosmologi Jawa,* (Jogjakarta: Andi Offset, 1993), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang sebagaimana tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dirumuskan dalam permasalahan, penelitian ini bertujuan:

1. Mampu menjelaskan sejarah perkembangan Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.
2. Mampu menjelaskan pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatonig Wali Pitu di Desa Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun manfaat dari penelitian Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu (Studi Pokok Ajaran dan Ritual) di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teoritis
   a. Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan.
   b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan untuk menambah pengetahuan tentang pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.
2. Praktis
   a. Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
   b. Sebagai tugas akhir penulis untuk memperoleh gelar sarjana stara satu (S1) pada jurusan Perbandingan Agama.

E. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu (Studi Pokok Ajaran dan Ritual di Desa Sumari Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik). Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

Paguyuban : Kerukunan, wadah, kumpulan, organisasi bagi orang-orang yang guyub.

Karatoning : Nama dari sebuah Ilmu yang dimiliki oleh Wali Pitu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wali Pitu : Wali dalah orang yang beriman lagi bertakwa tetapi bukan Nabi. Sedangkan Pitu dari angka Jawa yaitu angka tujuh. Wali pitu sendiri antara lain: Sunan Kali Jaga, Sunan Giri, Syeh Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Kudus, Sunan Derajat, Sunan Gunung Jati.

Studi : Penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[4]

Ritual : Menurut upacara agama.[5] Sedangkan upacara adalah suatu atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesucian atau kenikmatan suatu peristiwa.[6]

Ritual merupakan transformasi simbolis dari pengalaman-pengalaman yang tidak dapat diungkapkan dengan tepat oleh media lain. Karena berasal dari kebutuhan primer manusia, maka ia merupakan kegiatan yang spontan dalam arti betapapun peliknya ia lahir tanpa niat, tanpa disesuaikan dengan suatu tujuan yang didasari, pertumbuhannya tanpa rancangan, polanya benar-benar alamiah.[7] Maksud ritual disini adalah

---

[4]Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 965.

[5] Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 680.

[6] Hasan Salidi, *Ensikloedia Indonesia. Jilid VI*, (Jakarta: Ikhtiar Van Houve,tt), 3718.

[7] Elizabeth, K. Nottingham,*Agama Dan Masyarakat*,.....hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara yang sering dilakukan dan menjadi suatu kebiasaan setiap tahun oleh warga masyarakat atau kelompok.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut diatas adalah jika ilmu tersebut diteliti akan menarik dan akan menjadi tambahan pengetahuan dalam Ilmu-ilmu Kebatinan diantaranya yaitu:

1. Karena adanya ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Gresik yang identik dengan ajaran Islam.
2. Ketertarikan peneliti tentang ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.
3. Belum pernah dilakukan penelitian mengenai Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu (Studi Pokok Ajaran dan Ritual) di Desa Sumari Gresik.

G. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini peneliti mengunakan metode kualitatif, karena permasalahn yang dibawah oleh peneliti bersifat fenomena.[8] Adapun beberapa alasannya yakni:

1. Di dalam menghadapi lingkungan sosial, individu memiliki strategi bertindak yang tepat bagi dirinya sendiri, sehingga memerlukan pengkajian yang

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam. Dalam penelitian kualitatif memberikan peluang bagi pengkajian mendalam terhadap suatu fenomena.[9]

2. Penelitian tentang keyakinan, kesadaran dan tindakan individu di dalam masyarakat sangat memungkinkan untuk menggunakan penelitian kualitatif, karena yang dikaji ialah fenomena yang tidak bersifat eksternal dan berada di dalam diri masing-masing individu.
3. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk meneliti fenomena secara holistik. Fenomena yang dikaji merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan karena tindakan yang terjadi di kalangan masyarakat bukanlah tindakan yang diakibatkan oleh satu dua faktor akan tetapi melibatkan banyak faktor yang saling terikat.
4. Penelitian kualitatif memberikan peluang untuk memahami fenomena menurut *emicview* atau pandangan aktor setempat.[10]

H. Sumber – Sumber Penelitian

Sumber data ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui pustaka yang relevan dengan tema yang terkait. Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder diantaranya sebagai berikut:

---

[9] Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), 47.
[10] *Ibid*, 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data penelitian lapangan, penelitian yang berinteraksi langsung dengan penganut Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, informan utama yang dapat mempermudah berjalannya penelitian ini. Tidak lupa juga menggunakan dokumen tertulis yakni adalah dokumen-dokumen yang ada.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini ialah data-data yang bersumber dari buku-buku, data dokumenter atau tulisan yang khusus menjelaskan tentang Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.Untuk memeperlengkap data tentang pemaknaan Aliran Kebatian, sejarah munculnya dan perkembangan yang ada di Negara Indonesia khusunya di daerah Jawa yaitu sebagai berikut:

a. Karya Rahmat Subagya dalam bukunya yang berjudul "Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan dan Agama".[11]
b. Karya dari As'ad el hafidy "Aliran-aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia" juga akan memeperkuat keberadaan Aliran Kebatinan yang ada di Indonesia.[12]
c. Rasjidi "Islam dan Kebatinan" Bulan Bintang Jakarta 1971.
d. Hamka dalam bukunya "Perkembangan Kebatinan di Indonesia".

---

[11]Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan dan Agama,* (Yogyakarta: Kanisius. 1976), 42.

[12]As'ad el hafidy, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia,* (Yogyakarta: Gahalia Indonesia. 1977).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ridin Sofwan "Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan" Semarang: CV. Aneka Ilmu. 1999.

Dengan ini sejarah awal munculnya kepercayaan-kepercayaan yang ada di Indonesia yang berawal dari Animisme, Dinamisme, hingga munculnya Agama-agama besar yang hingga sekarang berkembang dan beraktivitas dengan baik. Dengan buku ini dapat membantu menunjukkan sebab-sebab munculnya Kebatinan yang lahir ditengah-tengah berkembangnya Agama Islam dan Hindu-Buddha di Indonesia.

Dari berbagai litertur tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang benar dengan diperkuat dari buku-buku yang membahas tentang aliran kebatinan dan penelitian-penelitian aliran kebatinan yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lainnya.

I. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, karena sesuai dengan latar belakang penelitian. Sedangkan metode penelitian adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.[13]

[13]Lexy J. Meolong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langah-langkah yang dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat segala sistematik gejala-gajala yang diselidiki.[14] Metode ini dipergunakan untuk menggali tentang bentuk Pokok Ajaran dan Ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dalam bentuk wawancara langsung kepada guru dan anggota Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu yang telah mengetahui dan ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Wawancara ini dilakukan langsung dengan bapak H. Hasan dan anggotannya.

Wawancara dilakukan dengan cara tidak tersetruktur akan tetapi peneliti mempunyai pedoman pertanyaan yang digunakan dalam melakukan wawancara, menurut Koentjaraningrat, wawancara tanpa struktur dibagi menjadi dua, yaitu wawancara yang befokus dan wawancara bebas.

Peneliti menggunakan kedua jenis wawancara tersebut. Wawancara yang berfokus biasanya terdiri dari pertanyaan yang mempunyai struktur

---

[14] Cholid Narbuko, Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi aksara, 1997),cet I, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tertentu. Adapun wawancara bebas tidak mempunyai pusat, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lainnya, sedangkan data yang terkumpul dari suatu wawancara bebas itu dapat bersifat beraneka ragam.

Dalam wawancara ini peneliti lebih memakai wawancara berstuktur atau wawancara yang berfokus pada pedoman pertanyaan, karena peneliti mempunyai pedoman khusus untuk menanyakan semua hal yang berhubungan dengan rumusan masalah. Wawancara ini langsung dengan guru dan penganut Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.

c. Dokumentasi

Metode ini ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti yakni memanfaatkan dokumen, foto dan lain sebagainya tentang pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu yang telah diambil langsung pada waktu pelaksanaan ritual tersebut.[15]

2. Metode pengelolaan data

Setelah daftar terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut perlu diolah. Adapun tehnik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu cara yang dipakai untuk pengecekan data yang telah masuk atau terkumpul untuk mengetahui kebenarannya. memeriksa dan meneliti

[15] Lexy Meolong, *Penelitian Kualitatif*,.....161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi, dan keragamnnya.[16]

b. Klasifikasi

Yaitu cara yang digunakan untuk pengumpulan data yang sejenis sesuai dengan batasan masalah. Menyusun dan mensistematikakan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.[17]

3. Metode analisa data

Dalam hal ini peneliti meneliti kembali dari beberapa metode yang telah dipergunakan, agar diantara landasan yang tertulis dapat sejajar dengan hipotesa yang akan dipertanggung jawabkan. Dalam mencari dan menggali data-data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu. Adapun untuk data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Deskriptif yaitu tulisan yang dapat dari sumber data asli ketika berada di lapangan, seperti hasil wawancara atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif. Deskriptif ini

---

[16] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat,* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 105.

[17] *Ibid*, 270-271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok.[18] Adapun untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam pemaparannya adalah menggunakan metode konstuksi peneliti.

Dari tahap-tahap tersebut peneliti menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau ingin mengetahui suatu fenomena tertentu pada pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu. Adapun untuk data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto.[19]

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih dengan menggunakan naturalistik sebagai cara pandangnya. Naturalistik lebih membumi dan lebih mampu melukiskan fenomena budaya secara alamiah (sebagaimana adanya) baik fenomena yang teramati maupun yang sulit diamati. Karena sejalan dengan pengaruh dari aneka aktifitas hidup manusia, kadang-kadang budaya semakin cepat berubah pula, peran budayapun dari waktu kewaktu sering bergeser (terikat oleh konteks waktu). Apalagi dengan jalanya multicultural yang sudah semakin sulit dibendung, cara pandang naturalistic akan semakin cocok untuk masuk kedalamnya.

Dan mengenai pendekatan yang digunakan dalam meneliti pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu ini, maka peneliti menggunakan pendekatan Antropologi. Pendekatan Antropologi merupakan

---

[18] Irawan Sohatono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 35.
[19] *Ibid*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan yang maksudnya untuk melihat suatu perilaku yang dilakukan oleh masyarakat yang meliputi semua aspek kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut.[20] Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti akan memperoleh data atau informasi mengenai asal usul serta pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu dengan mengunakan pendekatan Fungsionalisme Struktural. Aliran ini melihat aspek kebudayaan, termasuk model-model keagamaan yang mempunyai fungsi yang kaitannya dengan aspek lain sebagai kesatuan dan berkeyakinan, bahwa lembaga-lembaga tersebut mempunyai fungsi dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat suatu fenomena yang terjadi di masyarakat, disamping itu antropologi budaya merupakan suatu kajian ilmu yang mengkaji mengenai kebudayaan-kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat tertentu. Penelitian dengan menggunakan pendekatan antropologi lebih tepatnya memakai fungsional struktural, yang menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan serta berpartisipasi dalam semua kegiatan yang sedang diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatakan pemahaman tentang pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, baik secara proses maupun hal-hal yang menyangkut ritual tersebut.[21] Branislaw Malinowski lahir di Polandia, Malinowski dalam menjelaskan tentang fungsi

---

[20]Romdon, *Metologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),119.
[21]*Ibid*, 123-125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

magi didalam kehidupan masyarakat. Didalam bukunya *Golden Bough*, Frezer menyatakan bahwa magi akan digunakan manusia ketika akal sedah tidak lagi dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang di hadapinya, dalam hal ini Frezer dikenal dengan Teori batas akal.[22]

Peneliti lebih memakai teori Malinowski, karena Malinowski lebih dulu memakai teori batas akal dalam penelitiannya, tidak hanya itu karena fungsi magi itu sendiri sangat berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Maka dari itu peneliti akan mengunakan teori Malinowski dalam teori batas akal karena searah dengan penelitian ini.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas maka pada skripsi ini penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, metode peneitian, analisa data, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori tentang pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, dalam bab ini berisi pengertian paguyuban,

---

[22]Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta: PT. *LKIS* Printing Cemerlang), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah, pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu dan perkembangan Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu.

BAB III : Deskriptif sasaran penelitian dalam bab ini berisi kondisi sasaran penelitian secara nyata sesuai dengan kondisi geografis, keadaan penduduk terdiri dari keagamaan, ekonomi, pendidikan, social budaya, berisikan mengenai sejarah Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu, perkembangan Paguyunan Ilmu Karatoning Wali Pitu.

BAB IV : Berisi tentang analisa data yang telah diperoleh dari lapangan, yaitu Apakah Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu masih dalam koridor-koridor islam atau sudah menyimpang. Dengan kata lain bertentangan dengan Islam (kemusyrikan).

BAB V : Penutup dan saran. Bagian ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id